BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya waktu dan zaman dewasa ini, semakin banyak masalah-masalah yang timbul yang disebabkan pula oleh pertambahan penduduk yang semakin hari semakin bertambah. Maka secara otomatis kebutuhan juga semakin bertambah, yang tidak akan menemukan indikasi kepuasan untuk mencari kesempurnaan hidup, baik meteri, maupun keutuhan fisik. Nantinya masalah-masalah yang timbul memerlukan tindak lanjut dan kajian secara optimal untuk menemukan solusi yang akan membawa kejelasan sehingga masalah teratasi dengan baik, dengan pertanggungjawaban keilmuan bukan analisis yang hanya mengandalkan analisa kosong tanpa pijakan ilmu atau hujjah.

Salah satu permasalahan yang muncul di permukaan bumi adalah prokontra tentang penggunaan alat kontrasepsi dan dampaknya, selain sedikit ada dampak positif yang ditimbulkannya, yang dalam masyarakat Islam telah menjadi polemik yang tidak kunjung selesai.

Dimulai sejak pemerintah mencanangkan program KB (Keluarga Berencana) tahun 1968 hingga hari ini dan sudah mendirikan institusi BKKBN (Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional) sebagai media sosialisasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsultasi bagi para pemakai alat kontrasepsi atau yang akan memakai alat kontrasepsi tersebut. Beberapa pihak merasa diuntungkan tetapi tidak sedikit yang dirugikan dan akhirnya meninggalkan kontrasepsi.

Berkaitan dengan praktik bidan terdapat reformasi peraturan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Hk.02.02/Menkes/149/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mencabut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 berkaitan praktik bidan, dimana peraturan ini juga diperbaharui dan dicabut dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.[1]

Jumlah penduduk Indonesia sejak tahun 2007 sekitar 222 juta jiwa, ratarata pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini cenderung stabil, sekitar 1,3 petahun. Ini berarti ada pertambahan penduduk sekitar 2,8 juta pertahun, jumlah yang sangat tidak sedikit, sehingga pemerintah dibuat resah dan tambah meyakinkan dirinya untuk tetap melangsungkan program KB untuk mengatur dan mencegah laju pertumbahan penduduk yang tidak bisa dibendung. Pertambahan penduduk berpotensi mempertinggi angka pengangguran dan pelayanan pemerintah yang tidak maksimal, mulai dari pelayanan kesehatan dan lainya.

---

[1] Peraturan menteri kesehatan nomor 363/menkes/per/ix/1980 tentang wewenang bidan..Wahyudin Rajab, M.Epid,1995.*Buku Ajar Epidemiologi untuk mahasiswa kebidanan*, (Jakarta kedokteran EGC.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam program KB di Indonesia, ada berbagai alat kontrasepsi yang dipakai; model populer, mulai dari kondom, spiral (IUD), injeksi dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatur dan mencegah kehamilan, kesemuanya mengandung dampak negatif yang cukup tinggi terhadap alat reproduksi wanita, dalam hal ini akan menimbulkan masalah baru lagi. Dikenal ada beberapa alat kontrasepsi di antaranya; kondom, diagfragma, kondom wanita, suntikan, susuk, AKDR (Alat Kontarsepsi Dalam Rahim), dan *spermisida* (obat pembunuh sperma). Kesemuanya bisa dikelompokan menjadi lima(5) metode di antaranya; *pertama*, menggunakam cara alami dalam artian melakukan hubungan suami istri hanya pada masa tertentu dan terhitung dari siklus bulanan seorang wanita, selain teknik *ala'azal* (senggama terputus), *kedua*, menggunakan bahan-bahan kimia yaitu dengan menggunakan zat-zatyang mampu membunuh sel sperma, berupa salep yang dioleskan di mulut rahim, atau tablet yang dipakai sesaat sebelum melakukan hubungan seksual, *ketiga*, menggunakan alat yang dapat meghalangi terjadinya pembuahan seperti kondom bagi laki-laki maupun wanita, pemotongan leher rahim bagi wanita (*tubektomi*), dan pemotongan saluran *vaseferens* bagi lakilaki (*vasektomi*), *keempat*, menanam alat kontrasepsi dalam rahim, *kelima*, penggunaan kontrasepsi hormonal yang merupakan metode untuk mengendalikan atau menghindari kehamilan melaui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obat-obatan atau suntikan, dalam media obat atau suntikan tersebut disertakan hormon *progesteron* atau *estrogen*.[2]

Dari sekian banyak macam dan metode alat kontrasepsi, ada beberapa catatan yang menjadi pertimbangan sebelum memutuskan untuk menjadikan alat kontrasepsi sebagai solusi tunggal pencegah kehamilan atau untuk mengatur kehamilan, dengan mengidentifikasi dampak negatif yang ditimbulkannya baik secara fisik atau psikis.

Permasalahan ini akan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dibidang medis. Begitu juga jika ditinjau dari sudut agama, sampai saat ini juga masih menimbulkan polemik pro dan kontara dikalangan umat beragama baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Berangkat dari pelaksanaan Program Keluarga Berencana dalam usaha untuk mensejahterakan keluarga, menjaga kesehatan ibu dan anak dan memaksimalkan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga. Namun ketika menyangkut usaha untuk mengatur atau mencegah terjadinya kehamilan atau lebih dikenal dengan istilah kontrasepsi, maka memunculkan pro dan kotra dikalangan para fuqoha dalam menentukan hukum dan para ulama dalam mensikapinya.

---

[2] Http:/www.gdrc.org.com/world tourism scenario /diakses pada tanggal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para fuqoha, prinsip dasar ajaran Islam tentang kontrasepsi lebih mengacu pada منع الحمل / منع النسل (*mencegah kehamilan*) atau بطئ النسل / بطئ الحمل (*memperlambat kehamilan*) bukan pada prinsip قطع النسل / قطع الحمل (*memutus kehamilan / keturunan*), sehingga dengan dasar inilah para fuqoha kemudian menentukan dasar hukum terhadap cara dan metode kontrasepsi yang dilaksanakan Pemerintah melalui Program Keluarga Berencana. Namun demikian dikalangan para fuqoha itu sendiri prinsip dasar منع النسل / منع الحمل(*mencegah kehamilan*) atau بطئ النسل / بطئ الحمل (*memperlambat kehamilan)* masih juga menjadi perdebatkan terutama mengenai *jangka waktu atau sifat* dari kontrasepsi itu sendiri. Apabila kontrasepsi itu bersifat sementara maka para fuqoha sepakat menghukumi makruh, Namun apabila kontrasepsi itu bersifat permanen seperti tubektomi atau vasektomi maka para fuqoha sepakat menghukumi haram selama tidak ditemukannya alasan syar'i yang dapat diterima.[3]

Adapun dasar para fuqoha membolehkan kontrasepsi yang bersifat sementara diantaranya mengacu pada sumber hukum Islam sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Suci Al-Qur'an Surat al-Baqoroh ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلاَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لاَ تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلاَّ وُسْعَهَا لاَ تُضَآرَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلاَ مَوْلُودٌ لَّهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالاً عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَن

[3]*Pendapat Para Ulama'*.Cet.V; Bandung: IKAPI Islam Feminis, "*http.//www.mail.Archive.com/ assunah@yahoogroups.com/msg16554.html.* (Diakses pada tanggal 03 oktober 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

تَسْتَرْضِعُوا أَوْلاَدَكُمْ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Al-Baqarah: 233)*[4]

Al Qur'an telah mengajarkan tentang metode kontrasepsi secara alami dengan cara pemberian asi exklusif bagi seorang ibu pada bayinya selama 2 tahun sebagai usaha untuk mencegah atau memperlambat terjadinya kehamilan berikutnya, dan juga berdasar pada hadits Nabi yang diriwayatkan Imam Bukhori dan Imam Muslim mengenai al azl / العزل sebagai berikut :

عن جابر رضاالله عنه قال : كنانعزل على عهد رسول الله ص م و القران ينزل – رواه البخارى و مسلم

Artinya : Dari Jabir ra ia berkata : *" Kami pernah melakukan azl pada zaman Nabi Muhammad SAWsedang waktu itu al Qur'an masih turun ". (HR. Bukhori dan Muslim)*[5]

---

[4] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-'Aliyy* Q.S. Al-Baqoroh 233 (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro,). 2000

[5] Shohihul Buchori. Juz II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dasar kedua dalil tersebut di atas maka jelaslah bahwa sesungguhnya Islam sebagai agama yang universal juga mengajarkan tentang metode kontrasepsi dalam kehidupan berkeluarga bagi umat manusia .

Dengan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengangkat permasalahan ini menjadi bahan yang pantas untuk diteliti dan dikaji secara mendalam, dengan judul "Tinjauan Siyasah Sar'iyah Terhadap Kewenangan Bidan Dalam Memberikan Alat Kontersepsi Kondom Menurut Permenkes No. 1464 Tahun 2010"(Studi Kasus Di Puskesmas Di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan),diharapkan nantinya akan ditemukan titik kejelasan akan status hukum atas kewenangan bidan.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Prosedur pemberian alat kontrasepsi kondom di Puskesmas Kecamatan Geger kabupaten Bangkalan.
2. Tinjauan siyasah syar'iyah terhadap kewenangan bidan dalam pemberian alat kontersepsi kondom
3. Dampak pelayanan kesehatan kepada masyarakat, menangani pelayanan keluarga berencana dan pengayoman medis kontrasepsidi Puskesmas di Kecamatan Geger kabupaten Bangkalan.
4. Memberikanpemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Konsep keadilan Islam dalam memberikan keputusan hukum terkait alat kontrasepsi kondom dan penggunaan kondom dalam Islam.

Untuk memperjelas pembahasan penelitian serta mengantisipasi melebarnyapembahasan, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada dampak yangditimbulakan akibat kewenangan bidan dalam memberikan alat kontersepsi kondom.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menentukan beberaparumusan masalah:

1. Bagaimana kewenangan pemberian alat kontrasepsi kondom oleh bidan di Puskesmas di Desa Kombangan Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana tinjauan siyasah syariyah terhadap kewenangan bidan dalam pemberian alat kontersepsi kondom?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian alat kontrasepsi kondom oleh bidan di Puskesmas di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui tinjauan siasyah syar'iyah terhadap kewenangan bidan dalam pemberian alat kontersepsi kondom.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yangbesar dalam tataran teoritis dan praktis.

1. Dalam tataran teoritis, penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi positif pada bidang hukum, khususnya hukum Islam. Berkaitan dengan bahasan penelitian peneliti yang berkenaan dengan status alat kontrasepsi. Yang dalam bahasan penelitian peneliti ini diharapkan nantinya akan mampu memperjelas alat kontrasepsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi masyarakat pada umumnya tentang status hukum pemakaian alat kontrasepsi kondom.
2. Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan para pakar keilmuan hukum Islam khususnyayang belum mengetahui pembahasan peneliti ini secara jelas sehingga dalam prakteknya nanti, mengetahui status hukum memakai alat kontersepsi kondom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Difinisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan tafsir dalam memahami judul dalam pembahasan, maka penulis sampaikan beberapa pengertian berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Siyasah sar'iyah: adalah peraturan atau ketentuan yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini menggunakan pedoman al-Qur'an, Hadis, serta pendapat fuqaha[6] sebagai dasar hukum kewenangan bidan dalam memberikan alat kontrasepsi kondom.
2. Bidan: bidan didefinisikan sebagai seseorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang terakreditasi memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan disertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk praktek kebidanan. Bidan terkait erat dengan kebidanan, dimana kebidanan merupakan bagian integral dari sistem kesehatan dan berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut pendidikan, praktek dan kode etik bidan.
3. Kondom dalam Bahasa Araba adalah azl / العزل Menurut para fuqoha, prinsip dasar tentang kontrasepsi lebih mengacu pada منع / منع النسل الحمل(*mencegah kehamilan*) atau بطئ الحمل / بطئ النسل (*memperlambat kehamilan*) bukan pada prinsip قطع الحمل / قطع النسل (*memutus kehamilan / keturunan*), sehingga dengan dasar inilah para fuqoha kemudian menentukan

[6]Hasbi As Shiddeqi, *Filsafat Hukum Islam*, h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar hukum terhadap cara dan metode kontrasepsi yang dilaksanakan Pemerintah melalui Program Keluarga Berencana.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.Chalid Narbuko memberikan pengertian metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan. [7] Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dari jenisnya, penelitian ini adalah *case study* (penelitian kasus) dan *field research* (penelitian lapangan), [8] yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasilpengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.[9]penelitian kasus *(case study)*adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fasespesifik atau khas

---

[7] Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (jakarta: PT. Bumi aksara, 2003), 1.
[8]Ibid., 8.
[9]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keseluruhan personalitas.[10] Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dimana objek yang ditelitiyaitu bidan yang berada di Puskesmas di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, untuk memperolah data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas yaknimengenai "Tinjauan Syasah Sar'iyah Terhadap Kewenangan Bidan Dalam Memberikan Alat Kontersepsi Kondom Menurut Permenkes No. 1464 Tahun 2010 (Studi Kasus di Puskesmas di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan)". Penentuan jenis penelitian diatas dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Hal ini sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan payung yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya, penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan perjalanan riset nantinya.Penelitian ini menjadi tambah lebih menarik lagi untuk dikaji, karena secara tekstual teks suci (Al-Qur'an dan Al-Hadits) tidak berbicara masalah ini (tidak ada ketentuan hukum alat kontrasepsi kondom, apakah halal, haram dsb).Hal ini disebabkan karena, ini masalah komtemporer yang belum pernah ada pada zaman dahulu).Begitu juga, relative kecil ulama' yang berbicara masalah ini yang melihat dari sudut

[10] F.N.Maxfield,*The Case Study,Educ.*,Res.,Bull.,9.pp.117-122 di dalam buku Moh.Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia:2005), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang ilmiah. Bukan sudut pandang legal formal, artinya hukum islam hanya dijadikan alat untuk memberikan legitimasi hukum halal haram tanpa ada satu daya dukung ilmiah yang memperkuatnya.

b. Pendekatan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian dan menelaah lebih lanjut berkenaan dengan apa yang ingin diteliti, seharusnya menentukan apa jenis penelitian dan pendekatan yang dipakai yang ada kaitannnya dan sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti supaya nantinya dapat mengarahkan dan lebih fokus terhadap kajian penelitian.

Metode-metode yang sesuai dengan tujuan mempermudah pengaksesan data dan penyusunan penelitian yang lebih sistematis serta terarah dalam menentukan tahapan penelitian yang sedang diteliti.Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagiansebelumnya, dapat diambil benang merah penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data.deskriptif berupa kata-katatertulis atau lisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang datanya berupa teori, konsep dan ide. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan data atau teori yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang dipakai dalam penelitian untuk memahami fenomena yang ada atau yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara kholistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-katadan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[11]

Penelitian ini dilatarbelakangi atas persepsi yang selalu hadir dan dianggap sudah final oleh para wanita pada umumnya, bahwa semua alat konrasepsi kondommengakibatkan pada alat kelaminnya, dengan tanpa melihat apa saja yang menyebabkab dampak negatif.

Persepsi seperti ini yang nantinya dicoba ditelalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan segala hal yang berkenaan dengan penelitian peneliti, baik itu deskripsi melalui telaah dari berbagai pustaka dan dengan justifikasi atau pengukuhan dari berbagai bahasa lisan dari tim ahli yang bersangkutan, yang dianggap berkompeten dalam bidang yang sedang diteliti oleh peneliti.

---

[11] Lexy j.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; *Edisi revisi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2006), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan.[12] Dalam Penelitian ini untuk memperoleh data yang kongkrit, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1) Interview yaitu, a). mengadakan wawancara langsung dengan bidan yang bertugas di Puskesmas di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. b). Wawancara langsung dengan tokoh masyarakat.
2) Observasi (pengamatan) yaitu: tindakan mengamati (melihat, memperhatikan, mendengar, dan mencatat dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki agar memperoleh data yang obyektif dan valid) terhadap proses pemberian alat kontrasepsi kondom.
3) Studi pustaka Studi pustaka: yaitu dengan jalan mengambil dari beberapa kitab dan buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

1) Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber pertama adalah sumber yang berkaitan dengan praktik bidan terdapat reformasi peraturan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Hk.02.02/Menkes/149/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan

[12] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*,. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktik Bidan yang mencabut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 berkaitan praktik bidan, dimana peraturan ini juga diperbaharui dan dicabut dengan Peraturan Menteri KesehatanNomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.[13]

2) **Sumber Data Skunder**

Bahan skunder adalah bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan primer, seperti penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan alat kontrasepsi dan wanita. Wiranto Surachmad mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh bukan dari sumber utama, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak pihak lain dan sudah diolah.[14]Data yang diperoleh dari pihak pertama dari hasil wawancara.Karena penelitian ini didasari dua pertanyaan mendasar, maka disini ada dua data primer.Sumber data primer untuk rumusan masalah pertama dari penelitian ini adalah wewenang bidan dalam memberikan alat kontrasepsi kondom.Penulis juga mengambil beberapa data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang memuat pembahasan ini.Diantaranya buku-buku seperti teori-teori yang berhubungan dengan alat

[13] Peraturan menteri kesehatan nomor 363/menkes/per/ix/1980 tentang wewenang bidan.peraturanmenteri kesehatan nomor 1464/menkes/per/x/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrasepsi.Misalnya buku yang berjudul *Ilmu_Kebidanan* yang diterbitkan oleh Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, yang di dalamnya membahas tentang siklus haid dan kontrasepsi. *Buku Panduan*_Praktis_Pelayanan_Kontrasepsi yang diterbitkan oleh Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, yang di dalamnya membahas tentang alat kontrasepsi secara detail dan menyeluruh. *Panduan Buku Klinis Program Pelayanan Keluarga Berencana* yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI serta bahan primer yang lainnya.Dan kitab yang berjudul Al-Um Karangan Imam Syafi'i yang di dalamnnya membahas tentang darah wanita.Kitab Al-Muwattho' karangan Imam Malik, di dalamnnya membahas tentang darah haid dilengkapi dengan hadist hadist yang mendukung. Dan kitab-kitab lainnya yang membahas tentang darah wanita; haid, Sehingga data sekunder tersebut berupa tulisan-tulisan atau artikel, jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan meteri penelitian peneliti.

b. Tekhnik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melaluijalan: Dokumentasi, yaitu salah satu teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. [15] Sedangkan dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-halatau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. [16] Metode pengumpulan data dalam studi kepustakaan atau dokumentasi dilakukan dengan pencatatan berkas-berkas atau dokumen-dukumen yang ada hubungannya dengan meteri yang dibahas.[17]

Melalui teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti mengakses tulisan-tulisanyang berhubungan langsung dengan materi penelitian seperti halnya buku-buku, surat kabar yang mengupas habis tentang materi darah wanita baik dalam fiqih atau ilmu kedokteran, dan kontrasepsi, serta bagaimana cara kerja alat kontrasepsi yang nantinya menemukan kejelasan bagaimana status hukum kewenangan bidan dalam membagikan alat kontrasepsi tersebut.

3. **Teknik pengolahan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud diskriptif kualitatif, menurut *Bogdan* dan *Taylor* sebagaimana dikutip Moleong adalah metode sebagai

---

[15] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), 100.
[16] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 231
[17] Serjono sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2005), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.[18]

Dalam hal ini analisis terhadap data digunakan secara deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang bersentuhan dengan proses yang sedang berkembang.[19] Atau analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dalam catatan lapangan, dukumentasi pribadi, dukumen resmi, foto dan sebagainya.[20]

Dalam penelitian ini nantinya dianalisis datanya dilakukan dalam satu proses. Proses yang berarti pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data, yang dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan, dan menarik kesimpulan sebagai akhir analisis data.[21]

Setelah data-data diproses dengan proses di atas, maka tahapan selanjutnya adalah pengolahan data. Dan untuk menghindari agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah pemahaman, maka peneliti dalam menyusun skripsi nanti melakukan beberapa upaya di antaranya adalah:

---

[18]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jakarta: Rineka Cipta, 1998), 103.
[19] Sunarto, *Metode Penelitian Deskriptif* (Surabaya: Usaha Nasional), 47.
[20]Lexy. J. Moleong, *Op. Cit,* 190.
[21]Ibid, 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Edit (*Editing*)

Pemeriksaan ulang, dengan tujuan data yang dihasilkan berkualitas baik[22].dalam hal ini peneliti membaca dan memeriksa ulang data atau keterangan yang telah dikumpulkan melalui bukubuku, yang berkaitan dengan rumusan masalah.

b. Klasifikasi (*Classifying*),

Pengelompokan, dimana hasil data diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.[23]Dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, *pertama,* data yang berkenaan dengan wewenang bidan, *kedua,* tinjauan syiasah syar'iyah, *ketiga,* alat kontrasepsi.

c. Verifikasi (*Verifying*),

Menelaah secara mendalam, data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya terjamin.[24] Verifikasi sebagai langkah lanjutan, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh[25], misalnya dengan kecukupan referensi, triangulasi (pemeriksaan melalui sumber data lain), dan teman sejawat.Misalnya buku yang berjudul *Kesehatan Reproduksi karangan* Zohra Andi Baso, yang di dalamnya membicarakan tentang

---

[22] Lkp2m, *Research Book For* (Malang:UinMalang, 2005),

[23]Lexy. J. Moleong. *Op,Cit.*104

[24] Nana Saujana, Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Barualgensindo, 2000), 8485.

[25]*Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotrasepsi. Buku terkemahan dari kitab-kitab Arab seperti terjemahan dari *Kitab Bidayatul_Mujtahid* karangan Ibnu Rusy, di dalamnnya mebahas tentang darah wanita ditinjau dari berbagai madzhab dan buku lainnya.

Referensi yang didapat dari internet semisal berkenaan dengan hukum alat kontrasepsi kondom, yang berjudul siklus haid oleh Abu Abdillah, dan yang lainnya serta macam kontrasepsi yang berjudul "Beberapa Metode Kontrasepsi" oleh Surrinah dan yang lainnya.

4. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan-urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data.[26] Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif analitis. Analisis deskriptif yaitu suatu metode yang dipergunakan dengan jalan memberikan gambaran terhadap masalah yang dibahas dengan menyusun data-data sedemikian rupa sehingga membentuk konfigurasi masalah yang dapat dipahami dengan jelas.[27] Dalam hal ini menggambarka tentang alat kontrasepsi kondom dalam kajian fiqh siyasyah.

Dalam hal menarik kesimpulan melalui pola nalar induktif-verifikatif, Yaitu bermaksud menganalisis data yang berangkat dari kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip.[28] dari alur pembahasan alat kontrasepsi yang kemudian

---

[26] Lexy j. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 103
[27] Moch Nazir, *Metode Penelitian,* h. 58
[28] 24 Ibid, h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditarik pada sebuah kesimpulan yang bersifat umum, yaitu analisis wewenang bidan dalam menggunakan alat kontrasepsi kondom dalam kajian Fiqh Siyasyah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akandisusun sebuah sistematika penulisan, agar dengan mudah diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka secara global dapat ditulis sebagaimana berikut:

BAB I, Merupakan rancangan awal penelitian, sebagai langkah untuk menjalankan proses penyusunan penelitian, di dalamnya mengemukakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian, yang di dalamnya memuat tentang, jenis dan pendeketan penelitian, wujud data; data primer, data skunder dan data tersier, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II, Memaparkan landasan teori yang mendukung konsep Islam dalamAl-Qur'an dan Al- Hadist sebagai tolak ukur penelitian. Di dalamnya memuat teori-teori yang ada relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III, Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Puskesmas di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan yang berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wewenang bidan dalam memberikan alat kontrasepsi, meliputi kewenangan tugas bidan, Perkembangan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dalam berhubungan intim, memaparkan tentang berbagai alat kontrasepsi sebagai tinjauan teori untuk mendukung dan mengetahui bagaimana kerja alat kontrasepsi kondom, semacam dampak positif dan negatifnya, juga Visi dan Misi, Jasa pelayanan serta struktur organisasi.

BAB IV Merupakan paparan inti dari penelitian peneliti setelah melihat berbagai teori teoriyang diperoleh dari berbagai literatur. Bab ini berkenaan denganpaparan dan analisis data tentang penelitian yang diteliti, yaitu status tinjauan siyasah syar'iyah terhadap kewenangan bidan dalam memberikan alat kontrasepsi kondom.di antaranya, prosedur pemberian alat kontersepsi kondom dalam permenkes No.1464. Tinjauan siyasyah syar'iyah terhadap kewenangan bidan dalam pemberian alat kontersepsi kondom.yang di dalamnnya merupakan analisis dan deskripsi akhir setelah menelaah lebih jauh pustaka (buku-buku) yang berkenaan dengan pembahasan peneliti..

BAB V, Merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup Di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saransaran yang diambil dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id